



Kelayakan Limbah Alumunium Foil Bungkus Rokok dan Coklat pada Pewarnaan *Highlight*

Alfi Putri Wibowo, Erna Setyowati

*Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang,
Gedung E10 Lt. 2Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229*

^{a)}Corresponding author: alfa.sacova03@gmail.com

Abstract. *Waste aluminum foil wrap cigarette and chocolate have the same function with aluminum foil which is commonly used for hair coloring in salons. The purpose of this study: to determine the feasibility of aluminum foil and chocolate packaging waste in highlighting coloring. The research method is an experimental method. Data collection techniques using sensory test assessment, test preferences, documentation, observation. The analysis technique uses descriptive percentages. Based on the research results of aluminum foil cigarette packaging waste was declared to be feasible and the aluminum foil cigarette packaging waste was declared very feasible, evidenced by sensory tests with an average of 63% for cigarette aluminum foil packaging waste and 85% for brown aluminum foil packaging waste, the average preference test - an average of 72% for waste aluminum foil wrapped in cigarettes and 87% for waste aluminum foil wrapped in chocolate. Conclusion: Based on the results of the sensory test, and the favorite test of aluminum foil foil packaged cigarette wrappers and brown aluminum foil pack wrappings are very suitable for use in highlight coloring.*

Keywords: *Waste aluminum foil wrapped in cigarettes and chocolate, highlighting coloring.*

Abstrak. Limbah Alumunium Foil Bungkus Rokok dan Coklat memiliki kesamaan fungsi dengan alumunium foil yang biasa digunakan untuk pewarnaan rambut di salon. Tujuan penelitian: mengetahui kelayakan limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat pada pewarnaan *highlight*. Metode penelitian adalah metode eksperimen. Teknik pengambilan data menggunakan penilaian uji inderawi, uji kesukaan, dokumentasi, observasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan Hasil penelitian limbah alumunium foil bungkus rokok dinyatakan layak dan limbah alumunium foil bungkus rokok dinyatakan sangat layak, dibuktikan dengan uji inderawi dengan rata-rata 63% untuk limbah alumunium foil bungkus rokok dan 85% untuk limbah alumunium foil bungkus coklat, uji kesukaan dengan rata-rata 72% untuk limbah alumunium foil bungkus rokok dan 87% untuk limbah alumunium foil bungkus coklat. Simpulan: Berdasarkan hasil uji inderawi, dan uji kesukaan limbah alumunium foil bungkus rokok layak dan limbah alumunium foil bungkus coklat sangat layak untuk digunakan pada pewarnaan *highlight*.

Kata kunci: *limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat, pewarnaan highlight.*

PENDAHULUAN

Di lingkungan Universitas Negeri Semarang, perokok cenderung membuang limbah alumunium foil bungkus rokok, atau menyusunnya di atas pintu kamar kos. Limbah merupakan sisa proses produksi seperti air buangan dari pabrik, serpihan bahan karet, kayu, plastik, dan sebagainya (KBBI, 2008:861). Alumunium merupakan unsur logam yang biasa dijumpai dalam kerak bumi dan terdapat dalam batuan seperti felspar dan mika (Suyanta, 2016:115). Alumunium merupakan salah satu logam *non-ferrous* yang paling banyak dipergunakan dalam bidang keteknikan karena memiliki sifat yang ringan dan tahan terhadap korosi (Budiyanto, 2018:94).

Menurut Ihsan dkk, Aluminium adalah logam berwarna putih keperakan yang lunak. Menurut Hasanudin dkk (2011:3) Alumunium foil adalah lembaran alumunium tipis yang dapat dipakai untuk berbagai macam aplikasi memasak, poles garpu sendok atau lainnya. Menurut (Keles dkk 2007:125), Lembaran alumunium dengan ketebalan dibawah 0,2 mm adalah digambarkan sebagai foil. Foil adalah bahan tipis dari logam yang digulung dengan ketebalan kurang dari 0,15 mm dan memiliki lebar 1,52 meter hingga 4,06 meter (Ariani dan Liayati, 2017:71).

Alumunium foil diunggulkan sebagai bahan *packaging* dibandingkan plastik dan kertas. Bahan tersebut relatif murah dan mudah dipemakaiannya (Sutoto, 2008: 34). Jadi alumunium foil adalah lembaran alumunium dengan ketebalan dibawah 0,2 mm yang dapat dipakai dalam kebutuhan rumah tangga, keteknikan, dan lainnya, sedangkan limbah alumunium foil merupakan sisa produksi ataupun konsumsi kertas alumunium dengan ketebalan dibawah 0,2 mm.

Tidak hanya limbah bungkus rokok saja yang banyak terdapat di masyarakat, budaya *valentine* yang terkenal dengan pemberian coklat oleh sebagian besar mahasiswa dan masyarakat di lingkungan Universitas Negeri Semarang juga menghasilkan limbah bungkus coklat yang banyak. Masyarakat belum memaksimalkan penggunaan limbah alumunium foil dalam bungkus rokok dan coklat yang sama sifatnya dengan alumunium foil yang biasa digunakan untuk membungkus rambut pada saat proses pewarnaan. Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut, dalam seni tata rambut *modern* pewarnaan dapat berwujud sebagai tiga proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaan warna, dan penghilangan warna (Turyani, 2009:12). Rambut atau sering disebut bulu adalah organ seperti benang yang tumbuh di kulit hewan dan manusia, terutama mamalia (Lubis, 2015 :1). Rambut adalah sesuatu yang tumbuh dari lapisan dermis dan melalui saluran folikel rambut keluar dari kulit (Husin dkk, 2016:1). Rambut tidak hanya berfungsi untuk melindungi tubuh tetapi juga rambut berperan sebagai salah satu penunjang penampilan (Apriyani, 2014:2). Pewarnaan rambut sudah dikenal sejak jaman dahulu kala dimana pewarnaan dilakukan untuk merubah warna rambut asli untuk menutup uban dan mengikuti tren yang ada (Wahyuni dan Suhartiningsih, 2013 : 86-89)

Mata kuliah pewarnaan rambut merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat di semester 5 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diberi beberapa materi pewarnaan, seperti pewarnaan rambut uban, pewarnaan blok, dan pewarnaan artistik. Di dalam mata kuliah ini, terdapat beberapa jenis pewarnaan yang menggunakan alumunium foil. Salah satunya yaitu pada pewarnaan rambut *highlight*. “*Highlighting involves coloring some of the hair strands lighter than the natural color to add a variety of lighter shades and the illusion of depth*” (Milady, 2011:653). Jadi pewarnaan *highlight* merupakan proses pewarnaan rambut dengan memberikan sentuhan warna yang lebih terang dibanding dengan warna asli rambut untuk memberikan beberapa macam bayangan yang lebih terang dan memberikan ilusi kedalaman atau *volume* pada rambut seseorang.

Pada umumnya, alumunium foil yang digunakan untuk praktik pewarnaan rambut merupakan jenis alumunium foil yang terjual bebas di pasaran dengan rentang harga Rp.6000,- sampai Rp.20.000,- per gulung. Terdapat persamaan sifat alumunium foil yang biasa digunakan pada saat praktik pewarnaan rambut dan alumunium foil pada limbah bungkus rokok dan coklat. Persamaan sifat tersebut yaitu sebagai konduktor panas. Sifat-sifat alumunium yaitu konduktor panas, dan listrik yang sangat baik, konduktivitas listrik alumunium adalah sekitar 60% dari tembaga (Suyanta, 2016:119). Alumunium adalah logam yang paling ekonomis sebagai penghantar listrik karena massa jenisnya dari massa jenis

tembaga, dimana kapasitas arus dari alumunium kira-kira dua kali lipat dari kapasitas arus pada tembaga (Hakim dkk, 2017:72). Atas dasar kesesuaian sifat tersebut, kedua alumunium foil dari limbah bungkus rokok dan coklat ini menarik perhatian untuk diteliti apakah dapat digunakan sebagai alternatif bahan untuk menggantikan alumunium foil yang biasa digunakan pada saat praktik mahasiswa di kampus maupun masyarakat di salon.

Bahan alternatif pada bungkus rokok yang dipilih adalah alumunium foil berwarna emas muda dari *merk* DSB. Bahan ini dipilih karena teksturnya yang tidak terlalu tipis, dan ukurannya yang panjang dibandingkan dengan *merk* rokok lainnya dan dapat digunakan untuk membungkus rambut saat proses pewarnaan. Sedangkan untuk limbah alumunium foil bungkus coklat yang dipilih adalah dari *merk* SQ karena cukup mudah didapatkan dan banyak digemari oleh masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan limbah alumunium foil rokok dan coklat pada pewarnaan *highlight*.

METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel lain itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua variabel (Sujarweni, 2014:5). Desain penelitian yang digunakan adalah kategori penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest design* dimana terdapat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Memilih subjek sebanyak 15orang sesuai dengan kriteria yaitu responden yang memiliki criteria rambut *virgin* berombak.

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang timbul menjadi fokus perhatian peneliti, selain itu pula dapat diartikan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Jakni, 2016:47). Variabel yang digunakan dalam penelitian yang kaitannya dengan pengambilan data dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat, sedangkan variabel terikatnya yaitu pewarnaan *highlight*. Objek penelitian ini adalah limbah alumunium foil dari bungkus rokok dan coklat yang digunakan untuk membungkus rambut pada pewarnaan *highlight*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan merupakan instrumen yang berisi pertanyaan yang akan diberikan pada panelis yang bersedia memberikan tanggapan terhadap kelayakan limbah alumunium foil rokok dan coklat pada pewarnaan *highlight*. Lembar ini berisikan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada panelis yang bersedia memberikan respon tentang kelayakan limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat yang digunakan untuk membungkus pada pewarnaan *highlight*. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data uji kelayakan produk yang meliputi uji inderawi, dan uji kesukaan. Instrumen dalam pengambilan data berupa uji indrawi, panelis uji inderawi dalam penelitian ini yaitu terdapat 3 ahli yang terdiri dari 1 *owner* Adyan Salon, seorang edukator narasumber dari makarizo hair studio dan 1 *senior trainer* dari makarizo hair studio .

1. Uji Inderawi

Metode pengumpulan data dalam uji indrawi ini menggunakan teknik skoring. Uji inderawi digunakan untuk menentukan kualitas inderawi produk hasil eksperimen. Pengujian inderawi dilakukan dengan memberikan hasil ekspeimen atau dalam hal ini adalah limbah alumunium foil bungkus rokok

dan coklat kepada para panelis ahli dan lembar observasi penilaian untuk menguji kelayakan hasil eksperimen. Uji inderawi digunakan untuk mengetahui kelayakan limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat yang mencakup daya tahan, ketebalan, keamanan, kerapihan, kefungsian, waktu yang dinilai oleh ketiga ahli serta menggunakan 4 klasifikasi mutu dengan nilai skor tertinggi 4 dan nilai skor terendah 1.

2. Uji Kesukaan

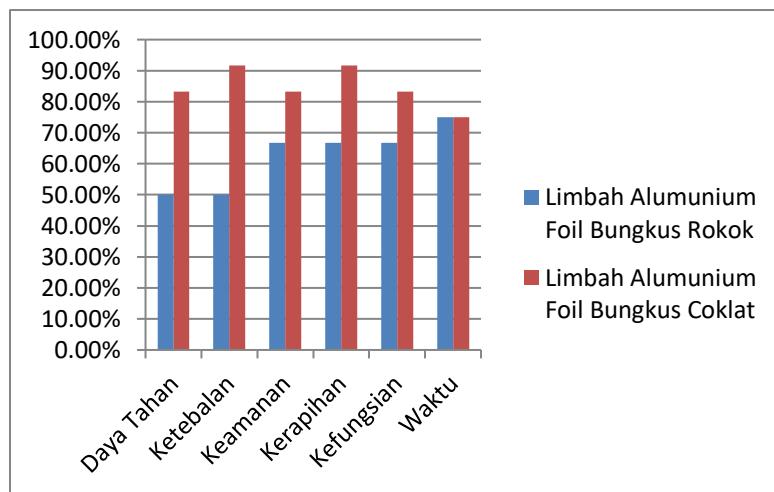
Uji kesukaan dalam penelitian ini panelis yang digunakan adalah 15 orang panelis yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk menilai 4 kategori kesukaan meliputi ketepatan waktu, kemudahan pemakaian, kelayakan bahan, dan hasil.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan manayangakan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2015). Analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian Uji Inderawi

Uji inderawi pada penelitian ini di nilai oleh 3 panelis ahli yaitu 1 *owner* Adyan Salon, seorang edukator narasumber dari makarizo hair studio dan 1 *senior trainer* dari makarizo hair studio dengan indikator daya tahan, ketebalan, keamanan, kerapihan, kefungsian, waktu. Berikut diagram grafik rekapitulasi uji inderawi:



GAMBAR 1.Diagram Grafik Rakapitulasi Uji Inderawi

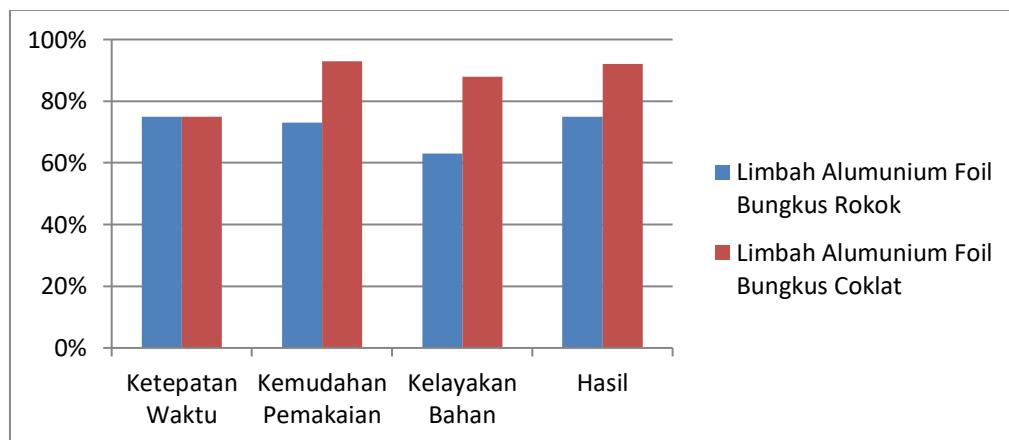
Pada grafik diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji inderawi memiliki kriteria sesuai dan sangat sesuai dengan persentase yang berbeda. Pada limbah alumunium foil bungkus rokok memiliki rata-rata total 63,00% sedangkan pada limbah alumunium foil bungkus coklat memiliki rata-rata total 85,00% dilihat dari keseluruhan penilaian indikator. Berdasarkan data hasil uji inderawi dapat

dinyatakan limbah alumunium foil bungkus rokok memiliki kriteria “layak” dan limbah alumunium foil bungkus coklat memiliki kriteria “sangat layak”.

Berdasarkan data dari uji inderawi limbah alumunium foil bungkus rokok yang diterapkan pada rambut *virgin* berombak dinyatakan layak dan limbah alumunium foil bungkus coklat dinyatakan sangat layak. Limbah alumunium foil juga dinilai oleh 3 panelis ahli yaitu 1 ahli seorang edukator narasumber dari Makarizo Hair Studio, 1 ahli seorang *senior trainer* dari Makarizo Hair Studio, dan 1 ahli seorang pemilik Adyan Salon. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kelayakan limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat pada pewarnaan *highlight*. Uji inderawi menilai daya tahan, ketebalan, keamanan, kerapian, kefungsian, dan waktu. Aspek penilaian daya tahan limbah alumunium foil bungkus coklat mendapatkan nilai lebih unggul dari limbah alumunium foil bungkus rokok dikarenakan bentuk tekstur alumunium foil coklat tidak mudah hancur. Aspek penilaian ketebalan limbah alumunium foil coklat lebih unggul dari limbah alumunium foil rokok karena sedikit lebih tebal. Walaupun, ketebalan kedua alumunium ini tidak lebih dari 0,2 mm sesuai dengan teori menurut Hasanudin dkk (2011:3) Alumunium foil adalah lembaran alumunium tipis yang dapat dipakai untuk berbagai macam aplikasi memasak, poles garpu sendok atau lainnya. Menurut Keles (2007:125), Lembaran alumunium dengan ketebalan dibawah 0,2 mm adalah digambarkan sebagai foil. Dari hasil penelitian dengan ketebalan yang dimiliki kedua limbah alumunium tersebut, keduanya tidak mudah menyerap air. Pada aspek keamanan kedua alumunium foil sama sama aman karena tidak menimbulkan efek pada klien namun nilainya lebih unggul limbah alumunium foil bungkus coklat. Aspek kerapian lebih unggul limbah alumunium foil bungkus coklat karena lebih mudah untuk dilipat. Dari aspek kefungsian limbah alumunium foil bungkus coklat memiliki nilai unggul dibanding dengan limbah alumunium foil bungkus rokok, namun keduanya sama sama berfungsi dalam membungkus rambut pada pewarnaan *highlight* terutama dalam menutup rambut saat *bleaching*. Pada aspek waktu, keduanya memiliki waktu yang sama yaitu kurang dari 2 jam pewarnaan.

2) Hasil Penilaian Uji Kesukaan

Uji kesukaan pada penelitian ini di nilai oleh 15 mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan. Berikut diagram grafik rekapitulasi uji kesukaan:



GAMBAR 2. Diagram Grafik Rekapitulasi Uji Kesukaan

Dari data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa limbah alumunium foil bungkus rokok dan coklat sudah bisa dinyatakan layak karena rata-rata total 72% dan 87% dengan kriteria suka dan sangat suka dengan uraian indikator pada limbah alumunium foil bungkus rokok memiliki persentase 75% pada ketepatan waktu, 73% kemudahan pemakaian, 63% kelayakan bahan, dan 75% pada hasil. Pada limbah alumunium foil bungkus coklat memiliki persentase 75% pada ketepatan waktu, 93% kemudahan pemakaian, 88% kelayakan bahan, dan 92% pada hasil. Dari grafik diagram diatas dapat disimpulkan

bahwa dalam uji kesukaan masyarakat lebih menyukai limbah alumunium foil bungkus coklat namun keduanya tetap dinyatakan layak untuk digunakan.

Selain uji inderawi dilakukan juga uji kesukaan dimana uji kesukaan ini dilakukan di Gedung E10 Universitas Negeri Semarang dengan 15 panelis agak terlatih yang terdiri dari 15 mahasiswa pendidikan tata kecantikan yang telah mengikuti mata kuliah pewarnaan rambut sebelumnya. 15 Panelis ini melihat secara langsung proses pewarnaan rambut. 5 orang maju secara bergantian untuk melihat dan ada yang mencoba. Setelah mencoba, maka para mahasiswa ini memberi nilai dengan mengisi instrumen dengan aspek ketepatan waktu, kemudahan pemakaian, kelayakan bahan, dan hasil.

Dari aspek ketepatan waktu, kedua limbah alumunium foil ini memiliki nilai yang sama yaitu kurang dari 2 jam. Dari segi kemudahan pemakaian, limbah alumunium foil bungkus coklat lebih unggul dari limbah alumunium foil bungkus rokok, karena limbah alumunium foil bungkus coklat lebih tebih tebal dari limbah alumunium foil bungkus rokok, walaupun ketebalan kedua limbah alumunium foil bungkus rokok ini tidak lebih dari 0,2 mm karena menurut Hasanudin dkk (2011:3) Alumunium foil adalah lembaran alumunium tipis yang dapat dipakai untuk berbagai macam aplikasi memasak, poles garpu sendok atau lainnya. Menurut Keles (2007:125), Lembaran alumunium dengan ketebalan dibawah 0,2 mm adalah digambarkan sebagai foil. Dari aspek kelayakan bahan, limbah alumunium foil bungkus coklat lebih unggul dari limbah alumunium foil bungkus rokok walaupun secara fisik kedua limbah alumunium foil ini sudah tidak beraroma dan tidak memberikan efek samping pada model, namun kekurangannya limbah alumunium foil bungkus rokok lebih mudah robek saat digunakan. Dari segi hasil, limbah alumunium foil bungkus coklat lebih unggul dari limbah alumunium foil bungkus rokok karena pemakaian limbah alumunium foil bungkus coklat lebih mudah untuk rapi dibandingkan dengan limbah alumunium foil bungkus rokok. Dapat disimpulkan berdasarkan data dari uji kesukaan limbah alumunium foil bungkus rokok yang diterapkan pada rambut *virgin* berombak dinyatakan layak dan limbah alumunium foil bungkus coklat dinyatakan sangat layak.

SIMPULAN

Uji kelayakan dilakukan dengan uji indrawi yang dilakukan oleh 3 panelis ahli menyatakan bahwa limbah alumunium foil bungkus rokok layak dan alumunium foil bungkus coklat dinyatakan sangat layak dipakai pada pewarnaan *highlight*, sedangkan dari uji kesukaan yang dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih menyatakan bahwa limbah alumunium foil bungkus rokok layak dan limbah alumunium foil bungkus coklat sangat layak dipakai pada pewarnaan *highlight*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriyani, Delta dan Marwiyah. 2014. *Pengaruh Nanas (Ananas Comosus) terhadap Rambut Berketonome (Dandruff) Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan*. *Journal of Beauty and Beauty Health Education* Vol.3 No.1.
2. Ariani, Nurul Mahmida dan Liayati Mahmudah. 2017. *Recycle Afalan Kemasan Alumunium Foil Sebagai Koagulan Pada IPAL*. *Jurnal Teknologi Proses dan Inovasi Industri* Vol. 2 No.2.
3. Budiyanto, Eko dkk. 2018. *Uji Ketahanan Fatik Aluminium Scrap Hasil Remelting Piston Bekas Menggunakan Alat Uji Fatik Tipe Rotary Bending*. *Jurnal Teknik Mesin Universitas Muhamadiyah Metro* Vol. 7 No.1.
4. Hakim, Lukman dkk. 2017. *Pemanfaatan Limbah Alumunium Foil Untuk Produksi Gas Hidrogen Menggunakan Katalis Natrium Hidroksida (NaOH)*. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* Vol. 6 No.1.

5. Husin, Vivi E. Roshanty dkk. 2016. *Pengaruh Pewarnaan Terhadap Kelunturan Warna Rambut Menggunakan Pewarna Alami Limbah Biji Pepaya Terhadap Pencucian*. E-Journal SNF 2016 Vol.5.
6. Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
7. Keles, Ozgul dan Murat Dundar. 2007. *Alumunium Foil : Its Typical Quality Problems and Their Causes. Journal of Materials Processing Technology*. No. 186 Halaman 125-137.
8. Lubis, Desy Afianty. 2015. *Natural Treatment Dengan Memanfaatkan Biji Pepaya Sebagai Penghitam Rambut Pada Usia Muda*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 21 Nomor 81.
9. Milady, 2011. *Chapter 21 Haircoloring. E-book*.
10. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
11. Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
12. Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
13. Suyanta. 2016. Buku Ajar Kimia Unsur. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
14. Turyani, Sri Mayrawati Eka dan Ristiarini Endah Winarti. 2009. *Pewarnaan Rambut*. Departemen Pendidikan Nasional : Depok.
15. Wahyuni, Linda dan Suhartiningsih. 2013. *Pengaruh Proporsi Warna Merah Tua Dan Ungu Tua Terhadap Hasil Pewarnaan Rambut Pada Rambut Normal*. Jurnal Vol 02 Hal.86-89.